

**ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM BATU**

SKRIPSI

OLEH

DIMAS AHMAD RIDHO ASYSYAFI

NIM. 200103110104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi pada Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

DIMAS AHMAD RIDHO ASYSYAFI

NIM. 200103110104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP : 197604052008011018

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi
NIM : 200103110104
Judul : "Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum Kota Batu"

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP:197604052008011018

Dosen Pembimbing

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP:197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM BATU
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi (200103110104)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Sekretaris Sidang

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Pembimbing

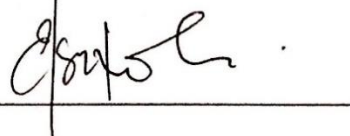
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Anggota Penguji

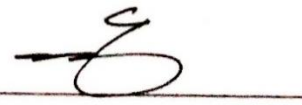
Dr. Abdul Gafur, M.Ag

NIP. 196511121994032002









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi
NIM : 200103110104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 6 Desember 2024



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi
NIM : 200103110104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oranglain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode Etik penulisan karya ilmiah dan diantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan imi saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan pihak manapun.

Malang, Desember 2024

Hormat saya,



Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi

NIM 200103110104

LEMBAR MOTTO

“Ojo leren dadi wong apik”

(Jangan berhenti untuk menjadi orang baik)

Kalimat ini mengajak penulis untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, tidak mudah menyerah dan selalu memperbaiki diri. Hal ini mencakup sikap saling menghargai, saling tolong menolong dalam kebaikan serta menjaga sopan santun dan persatuan dalam kehidupan kita.

(Gus Abdurrahman)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT dan ridho kedua orang tua saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan pencapaian ini kepada:

Allah SWT yang telah memberikan penulis anugerah serta rahmat dan karunianya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada Baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau menjadi suri tauladan bagi penulis.

Untuk Ayah dan Ibu penulis yaitu Bapak Retno Teguh Arifiyanto dan Ibu Fatimah yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat dan selalu menasihati menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih Ayah dan Ibu atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan umur yang panjang yang barokah manfaat agar dapat menemani langkah kecilku bersama adik Fairuz El-Bahrie menuju kesuksesan.

Untuk Dosen Dr. Bintoro Widodo, M.Kes izinkanlah penulis mengantarkan ucapan terimakasih, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga ilmu yang diberikan Bapak kepada penulis barokah dan bermanfaat.

Untuk orang baik yang menemani penulis dalam proses mendapatkan gelar sarjana ini, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, perhatian, senyummu dan doamu, yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman kontrakan ceria Omar, Fito, Ari, Abdu dan Wildan yang selalu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman - teman kontrakan mawar Ayus, Adib, Bayu, Muafi, Kholil, Arpan, Lucky, Riki, Anung, Rifky, Amad, Abad, Syahru dan Fathur yang selalu menemani serta membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih kepada majelis ta'lim dan sholawat Riyadlul Jannah, Sabilu Taubah, AZ-Zahir, Sekar Langit serta AR-Ridwan yang telah menjadi moodbooster dan obat hati di kala penulis mengalami rasa gelisah hati.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan tak lupa pula sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk semua umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah melibatkan segala banyak pihak, maka dalam segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan doa, semangat dan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf-stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku dosen wali yang memberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, semangat, bimbingan dan doa, sehingga skripsi yang disusun selesai.

6. Segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga besar MI Miftahul Ulum Kota Batu yang telah menerima penulis, memberikan kesempatan dan memberikan bantuan untuk melaksanakan penelitian
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 yang telah kebersamai selama dibangku perkuliahan.
9. Semua teman-teman dekat peneliti yang berada disekeliling kehidupan peneliti selama menempuh perkuliahan yang telah memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peneliti.
10. Terimakasih kepada Tante Tami dan Mbak Nikmah yang selalu memberikan semangat serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik serta saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Malang, 25 November 2024

Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab dan Latin mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui keputusan bersama nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543 b/U/1987.

Berikut adalah poin-poin penting dari pedoman tersebut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

إِي = î

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Analisis.....	17
2. Kebijakan Sekolah.....	20
3. Pendidikan Karakter.....	22
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	24

B. Perspektif Teori dalam Islam	26
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
I. Analisis Data	38
J. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Paparan Data.....	42
C. Hasil Penelitian.....	53
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Penerapan Program Pendidikan Karakter.....	59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Karakter	60
C. Analisis Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu	62
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	29
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian.....	11
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara	34
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	73
Lampiran 3 Hasil Observasi	74
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	75
Lampiran 5 Hasil Wawancara Waka Kurikulum	77
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas	79
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Siswa	82
Lampiran 8 Studi Dokumentasi.....	83

ABSTRAK

Asyasyafi, Dimas Ahmad Ridho, 2024. **Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu Skripsi**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Konteks penelitian ini adalah bagaimana kebijakan Sekolah pada Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dan bagaimana dukungan dan hambatan kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Menyadari hal tersebut, MI Miftahul Ulum Kota Batu menerapkan program pendidikan karakter sebagai dorongan dalam upaya memperbaiki karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam memahami pendidikan karakter, faktor pendukung dan faktor penghambat program dan menganalisis program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif dipahami dari lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum Kota Batu telah mengimplementasikan berbagai kebijakan pendidikan karakter melalui program-program yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pembiasaan shalat berjamaah, penguatan nilai-nilai agama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Kebijakan sekolah terhadap Pendidikan karakter mengacu pada kurikulum madrasah kemudian dituangkan dalam kurikulum sekolah. Kepala sekolah, guru dan orang tua mengadakan rapat untuk membahas program pendidikan karakter. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kebijakan ini mencakup keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas dalam kegiatan pendidikan karakter. Faktor pendukung program pendidikan karakter meliputi dukungan internal, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Faktor penghambat program pendidikan karakter meliputi sifat yang beragam dari siswa, kesadaran guru dan siswa.

Kata Kunci: Analisis, Kebijakan Sekolah, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Asyasyafi, Dimas Ahmad Ridho, 2024. **Analysis of School Policy on Character Education at MI Miftahul Ulum Batu City** Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

The context of this research is how the school policy on character education at MI Miftahul Ulum Batu City and how the support and obstacles of the school policy on character education at MI Miftahul Ulum Batu City. Realizing this, MI Miftahul Ulum Kota Batu implemented a character education program as an encouragement in an effort to improve character. The purpose of this study is to describe the character education program at MI Miftahul Ulum Kota Batu in understanding character education, supporting factors and inhibiting factors of the program and analyzing the character education program at MI Miftahul Ulum Kota Batu.

. This research uses a type of qualitative research that aims to observe, understand, and provide interpretations of events or events that take place. Qualitative research is understood from a social environment consisting of actors, events, places and times. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, and students. The results showed that MI Miftahul Ulum Kota Batu has implemented various character education policies through programs that are integrated in teaching and learning activities, such as habituation of congregational prayer, strengthening religious values, and extracurricular activities that support student character building.

This policy is implemented with the aim of forming students who not only excel in the academic field, but also have good morals, discipline, responsibility, and care for others. The school's policy on character education refers to the madrasah curriculum and is then outlined in the school curriculum. The principal, teachers and parents hold meetings to discuss the character education program. However, challenges in implementing this policy include limited resources and limited time for character education activities. Supporting factors for the character education program include internal support, human resources and infrastructure. The inhibiting factors of the character education program include the diverse nature of the teacher and student awareness.

Keywords: Analysis, School policy, Character education

ملخص

الشففي، ديماس احمد ريشا، ٢٠٢٤ تحليل سياسة المدرسة تجاه التعليم في مدرسة مفتاح العلوم في مدينة باتو، رسالة جامعية، قسم إعداد معلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف الرسالة: الدكتور بينتورو ويدودو، مجستير في العلوم الصحيحة.

سياق هذا البحث هو كيفية سياسة المدرسة في التعليم الأخلاقي في مدرسة ميفتهول علوم في مدينة باتو وكيفية الدعم والعوائق المتعلقة بسياسة المدرسة تجاه التعليم الأخلاقي في مدرسة ميفتهول علوم في مدينة باتو. وفي ضوء ذلك، تطبق مدرسة ميفتهول علوم في مدينة باتو برنامج التعليم الأخلاقي كحافز لتحسين الأخلاق. الهدف من هذا البحث هو وصف برنامج التعليم الأخلاقي في مدرسة ميفتهول علوم في مدينة باتو لفهم التعليم الأخلاقي، والعوامل المساندة والعوامل المعرقة للبرنامج، وتحليل برنامج التعليم الأخلاقي في مدرسة ميفتهول علوم في مدينة باتو

تستخدم هذه الدراسة منهج البحث النوعي الذي يهدف إلى مراقبة وفهم وتفسير الأحداث أو الظواهر التي تحدث. ويُفهم البحث النوعي من البيئة الاجتماعية التي تتكون من الفاعلين، والأحداث، والأماكن، والأوقات. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق التي شملت المدير والمعلمين والطلاب. أظهرت نتائج البحث أن مدرسة مي مفتاح العلوم في مدينة باتو قد طبقت العديد من السياسات التعليمية الشخصية من خلال برامج متكاملة في الأنشطة التعليمية مثل تعويد الطلاب على أداء الصلاة الجماعية، وتعزيز القيم الدينية، وكذلك الأنشطة اللامنهجية التي تدعم تشكيل شخصية الطلاب

تُطبق هذه السياسة بهدف تشكيل الطلاب الذين لا يتفوقون فقط في المجال الأكاديمي، ولكنهم أيضًا يمتلكون أخلاقًا حسنة، والانضباط، والمسؤولية، ويهتمون بالآخرين. سياسة المدرسة تجاه التعليم الأخلاقي تشير إلى المنهج الدراسي في المدرسة والذي يتم تحويله إلى منهج المدرسة. يعقد مدير المدرسة والمعلمون وأولياء الأمور اجتماعات لمناقشة برنامج التعليم الأخلاقي. ومع ذلك، تشمل التحديات في تنفيذ هذه السياسة قيود الموارد والوقت المحدود في الأنشطة التعليمية الأخلاقية. تشمل العوامل الداعمة لبرنامج التعليم الأخلاقي الدعم الداخلي، والموارد البشرية، والمرافق. أما العوامل المعرقة لبرنامج التعليم الأخلاقي فتشمل التنوع في خصائص الطلاب، ووعي المعلمين والطلاب

الكلمات المفتاحية: التحليل، سياسة المدرسة، التعليم الشخصي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dan mendasar dalam menentukan kepribadian seseorang. Sebagai landasan pembentukan moral dan harmonisasi dengan tujuan nasional, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi eksistensi manusia. Dalam hal ini, Pendidikan berperan sebagai kebutuhan manusia untuk terus berkembang dan berperan sebagai alat bagi individu untuk tumbuh dan berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan sebagai bekal menghadapi masa depan. Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai aspek wajib yang harus diperoleh semua manusia. Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Khalifah Ali bin Abi Thalib, didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya. Hal ini juga menandakan bahwa pendidikan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan diharapkan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.¹ Sebab Pendidikan merupakan tonggak utama dalam membentuk karakter anak sejak awal, karena hal intinya pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan tetapi bisa sekaligus sebagai proses nilai,

¹ Katwan Nurwahyuni and Hudaidah Hudaidah, "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Studi Literatur," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2021): 53–59, <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>.

semua itu dapat dilaksanakan untuk membangun karakter pemuda bangsa yang memiliki pribadi mulia serta sebagai benteng terakhir dalam mengatasi penyimpangan sosial.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan. Tujuan pendidikan tidak hanya membuat manusia menjadi, cerdas dan berilmu saja, melainkan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang mempunyai moral yang baik. Dilihat dari segi sosiologi dan antropologi kultural, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, menumbuhkan kreatifitas bagi peserta didik, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan bagi peserta didik dan sosial masyarakat, serta meningkatkan produktifitas bagi peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan maka manusia bisa mengendalikan kemampuannya untuk menghadapi tuntutan dan pengaruh pada masa globalisasi saat ini. Didalam era ini pendidikan bukanlah terpacu dalam menempuh hal intelektual saja, melainkan harus di integrasikan dengan lainnya seperti karakter dan perilaku yang baik juga di utamakan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan juga dapat menumbuhkan kemampuan untuk menjadi pribadi yang objektif, Agar bisa menjadikan peserta didik yang cerdas dan dan bisa membangun pribadi yang baik dan sikap yang mulia. Salah satu cara yang ditempuh dalam memperoleh pendidikan intelektual dan pendidikan karakter adalah sekolah.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dalam UUD No. 20 Tahun 2003 yaitu, seseorang yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan

bertanggung jawab. Hal ini harus dilakukan melalui pendidikan yang memanusiakan masyarakat Indonesia. Berdasarkan tujuan Undang-Undang tersebut dan tujuan jangka panjang nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, pemerintah membuat Kebijakan Pendidikan Karakter.²

Madrasah berfungsi sebagai pilar fundamental negara, memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan suatu bangsa. Kemajuan dan masa depan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pentingnya pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk memupuk bakat dan kemampuannya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pemerintah terus berupaya meningkatkan berbagai aspek pendidikan, termasuk pembiayaan, pedoman, normalisasi, dan perizinan. Dari tahun ke tahun, madrasah baik negeri maupun swasta terus mengalami kemajuan dan peningkatan baik dari segi sumber daya manusia, administrasi, keuangan, maupun infrastruktur. Infrastruktur merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada pengalaman belajar pendidikan yang optimal dan maksimal. Perencanaan awal dan pengadaan infrastruktur selanjutnya di madrasah memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan tingkat fasilitas infrastruktur. Memiliki infrastruktur yang terencana dengan baik dan tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Ini berdampak langsung pada keseluruhan pengalaman pendidikan dan membantu memastikan bahwa

² Suherman Suherman, "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 68–80, <https://doi.org/10.17509/jap.v21i2.6676>.

siswa memiliki akses ke sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan pendidikan mereka.

Kurikulum sebagai salah satu faktor penting dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam menentukan hasil dan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sebenarnya ditentukan oleh keberadaan kurikulum. Kurikulum memerlukan landasan yang kuat agar sekolah dapat mengembangkannya. Namun kenyataannya kurikulum disusun sesuai dengan standar kualifikasi dan standar nasional yang disiapkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum hendaknya menjadi tugas sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih memahami model kurikulum mana yang lebih cocok, tepat dan diperlukan. Kurikulum erat kaitannya dengan mutu pendidikan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Menurut Glatthorn menjelaskan bahwa, “Kurikulum adalah suatu rencana yang dirancang sebagai pedoman belajar di sekolah, yang biasanya muncul dalam dokumen dan dilaksanakan di kelas. Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, menurut Hidayat menuliskan, “Pengertian kurikulum dapat dilihat pada UU No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) Pasal 1 ayat 9 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat guna memperoleh suatu tujuan Pendidikan tertentu.”³

³ Nuraini Soleman, “Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia,” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.

Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dikarenakan hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurung sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun di zaman kemerdekaan. Sedangkan secara kultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.⁴

Pembentukan karakter dalam proses pendidikan adalah kunci untuk menumbuhkan dan membangkitkan nilai-nilai positif yang kemudian diharapkan dapat mentahlik karakter yang unggul dan sesuai dengan yang

⁴ Faturrahman Faturrahman et al., "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022): 466–74, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>.

dicitakan dalam tujuan pendidikan nasional. Pembentukan karakter saat ini sangat penting bagi generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolok ukur keberhasilan bangsa. Sebagai penerus negara, generasi muda diharapkan dapat menjadi contoh sikap dan tindakan. Generasi muda perlu tidak hanya bijak secara intelektual, tetapi juga bijak dan bijak secara moral. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pendidikan kepribadian harus untuk seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya generasi muda. Hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat Kemendikbud sejak tahun 2010 dimana setiap sekolah mengajarkan dan menerapkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan karakter di Sekolah sangat diperlukan, tetapi dasar pendidikan karakter adalah keluarga. Jika seorang anak mendapatkan Pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut nantinya akan memiliki Pendidikan kepribadian yang baik pula dan pendidikan kepribadian di Sekolah memerlukan dukungan Orang Tua dan Komite Sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁵

Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menimpa negeri, menurut para ahli pengertian Pendidikan Karakter haruslah diterapkan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini,

⁵ Liza Murniviyanti, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama Di Sekolah Dasar," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 2 (2022): 203–19.

remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah, terlebih lagi sekolah dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki banyak peran dalam usaha pembentukan karakter. Menjadikan besar harapan bagi tenaga pendidik untuk mewujudkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik dan ingin menjadikan setiap perkataan dan perbuatan peserta didik selalu mencerminkan yang baik.

Pendidikan di Sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis dan berhitung kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar atau salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik. Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan, hingga saat ini Pendidikan masih memegang peran yang strategis dan urgen untuk membentuk karakter suatu bangsa, terlebih dengan tugas utamanya yaitu pembentukan karakter peserta didik. Sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia, Pendidikan memberikan binaan dan bimbingan potensi-potensi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai masyarakat dan budaya setempat.⁶

⁶ Rizky Nurfitri Lestari, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dan Madrasah," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1418–24, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.578>.

Kebijakan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu tersirat dalam peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan antara lain adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (teaching to the test), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya, bahasa Indonesia dengan memasukkan pula pendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kebijakan Sekolah terhadap pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Dikarenakan analisis adalah proses untuk menyelidiki suatu kegiatan melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Memberikan gambaran tentang bagaimana Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Sekolah pada Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu?

⁷ Sumaryati, "Manajemen Pendidikan Karakter Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tarbawiyah* 2, no. 1 (2016): 36–43, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.397>.

2. Bagaimana dukungan dan hambatan kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan Sekolah pada Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Untuk mengetahui apa saja dukungan dan hambatan kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmiah, khususnya tentang pendidikan karakter dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga dikarenakan dapat memberikan pengetahuan tentang analisis kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter.

- b. Manfaat bagi Perguruan tinggi, yaitu untuk menambah perbendaharaan isi perpustakaan yang dapat diakses oleh pembaca di zaman mendatang.

- c. Manfaat bagi Peneliti, yaitu dapat mengetahui bagaimana analisis kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter, serta penelitian ini digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar Strata 1 pada program studi PGMI.

E. Orisinitas Penelitian

1. Artikel berjudul *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah* yang ditulis oleh Shalahudin Ismail pada tahun 2021 program studi Doktoral Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan penguatan Pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang analisis Pendidikan karakter. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.
2. Skripsi berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Character Solutions International (CSI) Di Sekolah Dasar My Little Island Sukun Kota Malang* yang ditulis oleh Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin pada tahun 2019 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui character solutions international (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island Sukun Kota Malang. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan Pendidikan karakter. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada implementasi Pendidikan karakter.

3. Artikel berjudul *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Ulfah Fajarini pada tahun 2014 UIN Syarif Hidayatullah. Pada penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang kekayaan kearifan lokal di Indonesia yang berperan dalam membentuk Pendidikan Karakter. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat poin yang membahas tentang Pendidikan karakter. Perbedaan pada penelitian ini yaitu berfokus pada peranan kearifan lokal.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Shalahudin Ismail, <i>Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah</i> (Artikel, 2021)	Membahas tentang analisis Pendidikan karakter	Penelitian ini berfokus pada mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.	Penelitian ini membahas tentang proses analisis kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan karakter.
2.	Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaiquddin, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Character Solution International (CSI)</i>	Terletak pada pembahasan Pendidikan karakter	Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter.	Penelitian ini membahas tentang proses analisis kebijakan Sekolah terhadap Pendidikan karakter.

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	<i>di Sekolah Dasar My Little Island Sukun Kota Malang</i> (Skripsi, 2019)			
3.	Ulfah Fajarini, <i>Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter</i> (Artikel, 2014)	Terdapat poin yang membahas tentang Pendidikan karakter	Penelitian ini berfokus pada peranan kearifan lokal.	Penelitian ini membahas tentang proses analisis kebijakan Sekolah terhadap pendidikan karakter.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan.

2. Kebijakan Sekolah

Menurut Caldwell dan Spinks dalam Beare, menyatakan suatu kebijakan sekolah adalah sebagai pernyataan tentang tujuan dan satu atau lebih petunjuk mengenai bagaimana sasaran dicapai yang dilaksanakan bersama serta memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program sekolah. Dalam penelitian ini kebijakan sekolah

terkait dengan pendidikan karakter meliputi peraturan, tujuan, visi, misi, implementasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Kerangka kerja adalah suatu mekanisme bagaimana sebuah analisa kebijakan yang akan dilakukan. Pada hakikatnya merupakan upaya menciptakan berbagai informasi yang berhubungan dengan kebijakan publik, disertai metode untuk memperolehnya.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur seluruh tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan, visi dan misi sekolah dicanangkan oleh Kepala Sekolah kemudian memberikan waktu kepada para hadirin untuk mereview draft. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh pimpinan cabang, komite dan tokoh masyarakat untuk memberikan masukan dalam perumusan tujuan, visi dan misi sekolah. Visi sekolah adalah harapan atau cita-cita yang hendak diwujudkan oleh seluruh warga sekolah, visi sekolah berfungsi sebagai harapan bersama seluruh warga sekolah sekaligus seluruh stake holder di masa mendatang. Misi sekolah adalah tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu untuk memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang menjadi dasar program pokok sekolah yang menekankan pada

kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Implementasi kebijakan pendidikan adalah proses pelaksanaan kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan dan diadopsi. Pelaksanaan pendidikan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana untuk menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam belajar dan mengajar.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Lickona didalam Easterbrooks & Scheets menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang disengaja atau direncanakan dalam mengembangkan kebiasaan yang baik bagi individu dan lingkungan sosial.

Dilihat dari program perencanaan pendidikan karakter, menurut Mulyasa perencanaan pendidikan karakter di Sekolah adalah dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Menurut Lickona Thomas pelaksanaan pembelajaran pendidikan

karakter mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pada pedoman pengembangan pendidikan budaya dan karakter dalam KTSP dan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa oleh Kemdiknas. Evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan untuk memberikan penguatan, perbaikan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

- Bab I** : Merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika penulisan.
- Bab II** : Merupakan pembahasan tentang kajian teori, kajian analisis, kajian teori tentang kebijakan sekolah, kajian teori tentang pendidikan karakter, perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir.

- Bab III** : Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, subjek peneliti, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.
- Bab IV** : Merupakan paparan data dan hasil penelitian dari hasil observasi, hasil wawancara, studi dokumentasi terkait program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
- Bab V** : Merupakan pembahasan dari hasil data yang sudah di dapatkan yang di kontekstualisasikan dengan teori.
- Bab VI** : Merupakan simpulan dan saran bagi pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Pengertian analisis yaitu penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan. Kata analisis sendiri berasal dari kata analisa, dimana penggunaan pada kata ini mempunyai arti kata ini mempunyai arti kata analisa, dimana penggunaan pada kata ini mempunyai arti kata yang berbeda tergantung bagaimana kita meletakkan kata ini.⁸

Oleh karena itu, para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Menurut Husein Amar, analisis adalah suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

⁸ D Satori and A. Komariah, "Pengertian Analisis Data," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2016, 201.

- 2) Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- 3) Menurut Harahap, analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.
- 4) Menurut Sugiono, analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.
- 5) Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis diartikan sebagai penguraian atas suatu pokok di berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Setelah melihat dan mempertimbangkan beberapa definisi analisis yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Beberapa kata kunci dapat digunakan untuk membentuk konsep gagasan tentang evaluasi. Dimulai dengan kata “proses, kegiatan dan upaya”. Diikuti dengan kata “penguraian, hubungan dan keseluruhan”.

Penulis menyimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses usaha mencari data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam penelitian. Dalam beberapa hal, analisis berkaitan dengan data, informasi, nilai dan tolok ukur pengambilan keputusan.

b. Tujuan Analisis

Pada umumnya, tujuan analisis tergantung bagaimana proses penggunaan metode analisisnya. Namun secara garis besar, analisis memiliki tujuan untuk menentukan sebuah keputusan. Keputusan dalam hal ini mencakup pengambilan keputusan berdasarkan dugaan, teori atau prediksi dari sesuatu yang sebelumnya telah dipahami melalui metode analisis. Secara spesifik, analisis bertujuan untuk menguraikan suatu hal menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya, sehingga komponen tersebut dapat dipahami dengan mudah.

c. Macam-Macam Analisis Data

Pada dasarnya tata cara analisis data kualitatif meliputi reduksi, display data dan kesimpulan atau verifikasi data, namun karena informasi yang diperoleh pada penelitian kualitatif sangat banyak sekali. Maka model analisis data juga beragam sesuai objek penelitian.

Secara umum, bentuk analisis data terbagi menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok metode analisis teks dan bahasa.
2. Kelompok metode analisis tema-tema budaya.
3. Kelompok analisis kinerja, perilaku seseorang dan perilaku institusi.⁹

⁹ Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.

2. Kebijakan Sekolah

a. Pengertian Kebijakan Sekolah

Menurut Newton dan Tarrant proses membuat kebijakan dan penyusunan tujuan untuk meletakkan kebijakan ke dalam praktek adalah menguji kebaikannya secara detail. Kebijakan dapat berasal pada sejumlah tingkatan atau dari berbagai macam sumber yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah atau dari administrator, guru, kepala sekolah, orang tua dan jarang sekali dari murid. Kebijakan sekolah mungkin diaplikasikan kepada bidang yang luas dari aktivitas peningkatan kualitas sekolah, kesamaan peluang, membaca, berhitung, pengelompokan kelas, jenis pembelajaran, gaya hidup sehat dan pemeliharaan spiritual atau rohaniah.

Sekolah memiliki sejumlah kebijakan, bergantung atas ukuran dan programnya. Banyak kebijakan akan memberikan kerangka kerja bagi keputusan berhubungan dengan kurikulum dalam bidang matematika, sains dan bahasa serta ekstra kurikuler. Kebijakan lain akan mempengaruhi semua bidang kurikulum sebagai contoh pekerjaan rumah, penilaian dan pelaporan. Kategori lain dari kebijakan akan berkenaan dengan manajemen murid (sebagai contoh : disiplin, studi lapangan) dan manajemen proses secara umum mengenai kebijakan atas pengambilan keputusan atau keterlibatan masyarakat. Suatu sekolah dasar mungkin membuat kebijakan atas pengembangan kemampuan membaca, dengan menyusun harapan yang tinggi bagi semua murid dan tujuan seperti menjamin bahwa setiap murid

dapat mencapai tingkat tinggi kemampuan membaca pada semua usia murid dan dalam berbagai keadaan.¹⁰

b. Karakteristik Kebijakan Pendidikan

Kebijakan Pendidikan, menurut Ali Imron memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan.
- 2) Memiliki aspek legal-formal, kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat konstitusional sesuai dengan hierarki konstitusi yang berlaku di sebuah wilayah hingga dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut.
- 3) Memiliki konsep operasional, kebijakan pendidikan sebagai panduan yang bersifat umum harus mempunyai manfaat operasional agar dapat di implementasikan.

Adapun konsep operasional dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Dibuat oleh yang berwenang

Kebijakan pendidikan harus dibuat oleh para ahli bidang pendidikan sehingga tidak sampai menimbulkan kerusakan pada pendidikan dan lingkungan di luar pendidikan.

¹⁰ “Kebijakan dan Pengembangan sekolah” oleh Dr. Mesiono, M.Pd.

2) Dapat dievaluasi

Kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan memerlukan evaluasi untuk ditindaklanjuti. Jika baik, kebijakan tersebut dipertahankan atau dikembangkan. Jika mengandung kesalahan, kebijakan tersebut harus dapat diperbaiki.

3) Memiliki Sistematika

Kebijakan pendidikan harus memiliki sistematika yang jelas, menyangkut seluruh aspek yang ingin diatur olehnya. Sistematika tersebut dituntut memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi agar kebijakan pendidikan tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan rapuh strukturnya akibat serangkaian faktor yang hilang atau saling berbenturan satu sama lain.¹¹

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Setiap individu masyarakat memiliki karakter berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan disamakan dengan akhlak. Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang tkarakter mulia lainnya. Sedangkan menurut Ryan and Bohlin dalam Hasyim memiliki tiga unsur

¹¹ Kebijakan Pendidikan “dari filosofi ke implementasi” oleh Dr. H. Ahmad Rusdiana, M.M.

pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Jika dihubungkan dengan definisi dari karakter diatas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar atau tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Adapun menurut Omeri pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*) dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal maupun tanah air. Menurut Triatna dan Permana pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter baik atau akhlakul karimah peserta didik itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang kompeten dalam hal ini. Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi yang ditawarkan oleh beberapa ahli mengenai definisi dari pendidikan karakter adalah upaya menumbuh kembangkan karakter baik dari anak didik baik itu secara terencana ataupun tidak.¹²

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusiadan warga Negara yang memiliki nilai karakter bangsa.

¹² “Pendidikan Karakter” oleh Fadilah, Rabilah Wahab Syakhirul Alim Ainu Zumurudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti.

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹³

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai sendiri secara umum memiliki makna akal pikiran yang menunjukkan pada dasar dari sesuatu yang sedang dieksekusi. Menurut tokoh-tokoh seperti James Bank dan Milton, nilai adalah bentuk kepercayaan yang termasuk dalam lingkup keyakinan itu dan dibuktikan dengan tindakan yang berkaitan dengan sesuatu yang pantas atau tidak pantas sesuatu yang sedang dilakukan. Demikian pula, menurut Sidi Gazalba dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai-nilai itu abstrak, ideal, dan bukan entang salah atau benar tetapi tentang apa yang diinginkan atau tidak dan juga tentang menjadi bahagia atau tidaknya. Sementara pendidikan umumnya merupakan institusi atau tempat di mana seseorang dapat belajar, pendidikan adalah sumber pembelajaran. Sementara itu, pendidikan jika dilihat dari sifatnya adalah

¹³ S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): 81–95.

upaya sadar untuk berkembang dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek lahiriah dan batiniah.

Nilai-nilai dalam rangka implementasi gerakan penguatan Pendidikan karakter dibagi menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Religius, merupakan pencerminan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain serta hidup rukun dan damai dengan agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi realisasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta.
- b. Nilai Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa serta menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Adapun subnilai nasionalis yang lain yaitu sikap untuk mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.
- c. Nilai Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Juga ditunjukkan dengan

etos kerja atau kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- d. Nilai Gotong Royong, merupakan cerminan tindakan menghargai, semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan dan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai lainnya dari sikap gotong royong yang perlu dikembangkan adalah inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.
- e. Nilai Integritas, nilai utama penguatan pendidikan karakter yang terakhir adalah nilai integritas. Merupakan nilai perilaku yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemandirian dan moral. Subnilai dari integritas antara lain adalah sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran.¹⁴

B. Perspektif Teori dalam Islam

Agama Islam merupakan agama rahmatan lil ‘alamim. Islam memperhatikan masalah duniawi dan ukhrawi. Bahkan agama Islam meminta manusia untuk mencapai keseimbangan antara keduanya (dunia dan akhirat).

¹⁴ Endah Andayani, “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” 4, no. 2 (2011): 31–45.

Untuk mencapai kebahagiaan ini, agama Islam menuntut para pemeluknya untuk melakukan ritual beribadah, menyembah Allah dan berbuat kebaikan secara konsisten. Amal kebaikan tersebut yaitu dapat bermanfaat bagi lingkungan dan individu lainnya.

Munculnya Pendidikan karakter memberikan warna tersendiri terhadap dunia pendidikan khususnya di Indonesia, meskipun dalam kenyataannya Pendidikan karakter itu telah ada seiring dengan lahirnya sistem Pendidikan Islam karena Pendidikan karakter itu merupakan ruh dari pada Pendidikan Islam itu sendiri. Ta'lim atau belajar menurut Rasyid Ridho adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 tentang firman Allah kepada Nabi Adam A.S yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”

Tujuan Pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam

melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.¹⁵ Pemaknaan ini didasarkan pada Qur'an Surat Al-A'la ayat 14-17 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia Sholat. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”

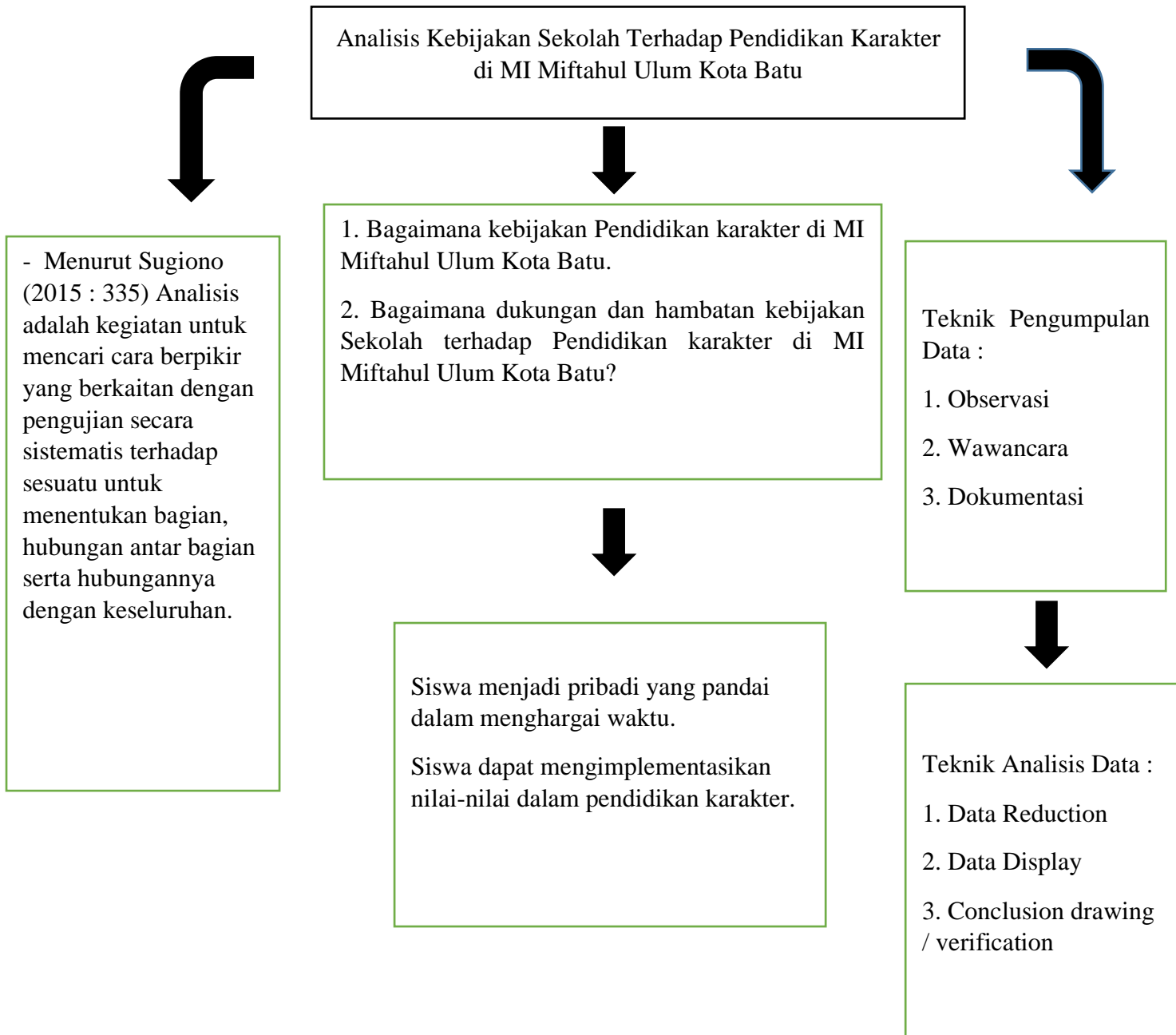
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

¹⁵ Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati, memahami, dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif dipahami dari lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.

Menurut Moleong, pendekatan deskriptif yaitu dalam pendekatan penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar bukan nilai numerik.¹⁶

B. Lokasi Penelitian

Latar kajian dalam penelitian ini berlokasi di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Madrasah ini memiliki 3 kampus, yaitu di kampus I di Jl. Dorowati 01, kampus di Jl. KH. Agus Salim 06 dan kampus III di Jl. Sutan Hasan Halim. Pemilihan lokasi ini dilandasi oleh pertimbangan karena sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan mulai dari kebijakan, kurikulum,

¹⁶ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2005) hlm 4.

kegiatan serta pengelolaan sarana untuk mendukung program pendidikan karakter.

C. Kehadiran Peneliti

Analisis kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu, peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian dan berfungsi sebagai alat atau sumber data.

D. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu subjek yang penentuannya didasarkan pada karakteristik yang sudah ditentukan yang memiliki syarat untuk mencari informan penelitian karena metode ini bukan secara acak mengumpulkan data dari populasi dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan beberapa narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari informan yang meliputi antara lain adalah Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu untuk mendapatkan informasi tentang sekolah, Waka Kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum pendidikan karakter untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana program pendidikan karakter dilaksanakan begitu juga informan dari guru dan siswa di lingkungan sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai informasi atau data nyata yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan sumber lain seperti dokumen dan lainnya.¹⁷ Peneliti berusaha mendapatkan data untuk penelitian ini dari berbagai sumber yang relevan. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Lisan

Peneliti mewawancarai sumber informasi di lokasi penelitian untuk mencatat data tentang penelitian. Dalam hal ini kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Pendidikan Karakter dan siswa.

2. Data Tertulis

Dokumen program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota dapat diakses untuk mendapatkan data tertulis. Data tertulis ini antara lain adalah hasil kajian pendidikan karakter dan laporan analisis diri madrasah.

3. Foto dan Gambar

Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sajian data yang mencakup benda dan peristiwa yang berkaitan dengan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Foto juga dapat

¹⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

berfungsi sebagai alat bantu sekaligus pendukung dalam pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Peneliti mencatat bukti pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu menggunakan pedoman observasi ini.

Peneliti juga mencatat aktivitas yang terkait dengan program pendidikan karakter untuk lebih menguatkan hasilnya.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter	
2.	Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter	
3.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter	

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai garis besar masalah. Peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam wawancara dengan informan atau narasumber. Setelah merekam, peneliti menuangkan dari rekaman menjadi tulisan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Deskripsi	Analisis
1.	Tujuan Pendidikan Karakter	Tujuan yang ingin dicapai dalam kebijakan pendidikan karakter di sekolah.	Apakah kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan karakter?
2.	Nilai atau karakter yang ditekankan	Nilai atau karakter yang diajarkan seperti kejujuran, kedisiplinan, sikap empati dan tanggung jawab.	Apakah nilai-nilai yang diajarkan relevan dengan perkembangan sosial dan budaya siswa?
3.	Integrasi dalam kurikulum	Cara pendidikan karakter di intergrasikan dalam kurikulum sekolah.	Sejauh mana kurikulum formal dan non formal mengandung nilai-nilai karakter dan

			keterkaitannya dengan mata pelajaran lainnya?
4.	Metode dan strategi pengajar	Metode yang digunakan untuk mengajarkan karakter. Seperti diskusi, proyek atau pembelajaran berbasis nilai.	Apakah metode yang digunakan variatif dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yang menumbuhkan karakter ?
5.	Peran guru dan staf kependidikan	Peran guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi pendidikan karakter.	Apakah guru di ikut sertakan atau dilibatkan dalam pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mengajar tentang katakter?
6.	Partisipasi guru, siswa dan orang tua	Peran dari guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.	Apakah sekolah melibatkan melibatkan guru dan orang tua dalam proses pendidikan karakter, misalnya melalui kegiatan bersama atau komunikasi rutin?

7.	Kondisi lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti budaya sekolah dan tata tertib.	Apakah lingkungan sekolah sudah menciptakan budaya yang mendukung pendidikan karakter, seperti sikap disiplin dan saling menghormati ?
----	----------------------------	--	--

3. Pedoman dokumentasi

Analisis dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan menggunakan pedoman dokumentasi.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter			
2.	Kurikulum yang terintegasi dengan pendidikan karakter			
3.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter			

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi. Peneliti melihat beberapa aspek lingkungan sekolah: fasilitas sekolah yang mendukung program pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kebiasaan yang dilakukan di sekolah.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Pendidikan Karakter dan siswa dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian adalah dokumentasi. Sumber data ini dapat berupa sumber tertulis, gambar atau karya bersejarah yang memberikan informasi untuk penelitian. Peneliti mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian mulai dari observasi, wawancara dan yang lainnya. Dokumentasi dapat berupa *soft file* dan *hard file*.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus menguji data untuk memastikan bahwa itu valid. Metode triangulasi digunakan oleh peneliti. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu dikenal sebagai triangulasi.¹⁸

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi ini digunakan untuk menguji informasi dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Peneliti mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas dan siswa. Peneliti kemudian mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan mempertimbangkan sudut pandang yang sama dan berbeda dari data tersebut untuk sampai pada kesimpulan yang kemudian dapat diterima dari sumber data.

I. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman aktivitas analisisnya yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction*

Peneliti memulai pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti memilih, mengklasifikasikan dan memfokuskan pada subjek penelitian.

2. *Data Display*

Penelitian menyajikan data yang terkait dengan subjek penelitian dalam bentuk kata-kata, tulisan, tabel, gambar dan bagan. Kemudian,

¹⁸ Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, *Dan R & D*, 2024.

peneliti mengelompokkan semua data secara singkat untuk menjadi mudah untuk memahami penelitian dan membuat penelitian.

3. *Conclusion drawing / verification*

Pada tahap ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti memeriksa data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara dan observasi dengan mencatat pola, deskripsi, sebab-akibat dan proposisi. Kemudian, untuk validasi, peneliti menguji makna data untuk memastikan bahwa makna tersebut logis atau masuk akal dan mereka dapat memvalidasi untuk memastikan bahwa penelitian itu benar.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini dimulai dengan menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji dan membuat proposal penelitian. Peneliti juga akan melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang ada dan perizinan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada kegiatan lapangan peneliti akan pergi ke MI Miftahul Ulum Kota Batu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membuat referensi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan informasi yang peneliti untuk membuat proposal skripsi yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Peneliti juga melakukan analisis menggunakan model-model yang telah dijelaskan sebelumnya dengan cermat. Selain itu, peneliti menganalisis data secara bertahap untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap akhir dari kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti menyajikan hasil dan analisis dari penelitian oleh peneliti terhadap laporan penelitian. Hasil dari laporan tersebut berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing, diuji dan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MI Miftahul Ulum Kota Batu

Terbentuknya kader Muslim yang berbekal IMTAQ, IPTEK dan berwawasan lingkungan agar menjadi insan kamil dan Rahmatan lil ‘alamin.

b. Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu

- Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam.
- Berakhlaqul karimah.
- Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni.’
- Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin dalam menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Kota Batu
- NSS : 111235790001
- Provinsi : Jawa Timur

- Kota : Batu
- Kecamatan : Batu
- Kelurahan : Sisir
- Alamat : Jl. Dorowati No. 01, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu,
Jawa Timur
- Kode Pos : 65314
- Telepon : (0341) 511802
- Status Sekolah : Swasta
- Akreditasi : A

B. Paparan Data

1. Penerapan Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Pada zaman sekarang ini karakter menjadi hal yang sangat menjadi perhatian. Berbagai macam karakter yang dimiliki oleh siswa di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini pendidikan karakter memegang peranan penting untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan karakter yang positif khususnya di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, MI Miftahul Ulum menerapkan program pendidikan karakter kepada siswa tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan Pendidikan agama dan moral.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Andayani selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum:

“Kegiatan pendidikan karakter di sekolah, selain ada pada pembelajaran juga terdapat kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan salaman kepada guru setiap jam pagi disaat masuk pintu gerbang sekolah, Sholat Dhuha berjama’ah dan kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, waka kurikulum mengintegrasikan program pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, Hal ini dijelaskan oleh beliau Ibu Andayani bahwa:

“Mata pelajaran yang di integrasikan dengan pendidikan karakter diletakkan pada modul kurikulum merdeka dan RPP disana ada pembahasan pembentukan karakter. Misalnya target yang akan dicapai kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap saling menghargai antar siswa.”

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang peran waka kurikulum dalam memastikan nilai pendidikan karakter diajarkan secara efektif di kelas. Dalam hal ini Ibu Andayani menjelaskan bahwa:

“Di dalam modul dan RPP yang dibuat oleh Bapak dan Ibu guru sudah diberikan sebuah penilaian, pertama ada penilaian sikap: membuat rubrik yang memiliki indikator yaitu sikap percaya diri, toleransi terdapat sebuah form dan ada skor yang di akan dihadiahkan kepada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah, guru dan orang tua bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Kepala

sekolah dan guru aktif mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah, sementara itu orang tua memantau perkembangan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap ini menjadikan pendidikan karakter bukan sekadar sebuah kurikulum tambahan, tetapi merupakan bagian terpadu dari usaha kita membangun generasi yang memiliki karakter yang positif. Pihak sekolah mempunyai langkah-langkah untuk mengintegrasikan pendidikan ke dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Suparsi selaku kepala sekolah:

“Di dalam kegiatan pendidikan karakter, kita menginstruksikan kepada bapak ibu guru untuk bisa mengawal dan kebersamai siswa dalam pembiasaan-pembiasaan yang telah menjadi program sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa. Jadi diharapkan bapak ibu guru dapat terlibat dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa.”

Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Andayani selaku waka kurikulum:

“Guru mata pelajaran agama maupun umum dihimbau untuk membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, yaitu dengan melihat kompetensi dasar mana yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter, contohnya adalah seperti mata pelajaran aqidah akhlaq, saling menghargai antar teman di lingkungan sekolah termasuk akhlak terpuji atau tercela?”

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Guru kelas yaitu Pak Andi:

“Iya, karena semua guru diwajibkan untuk membuat RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.”

Dalam pembahasan kurikulum untuk mendukung penerapan program pendidikan karakter, kompetensi guru sangat diperlukan dikarenakan guru yang memberikan pengetahuan awal kepada siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu menjelaskan untuk kompetensi guru di MI Miftahul Ulum Kota dalam hal pengembangan sudah mendukung pembelajaran yang di integrasikan ke dalam pendidikan karakter. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andayani:

“Untuk kompetensi guru di madrasah ini baik dan siap dalam mendukung berjalannya program ini, dikarenakan setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu, para Bapak dan Ibu guru sudah mengimplementasikan ke dalam pembelajaran.”

Dengan mengintegrasikan program pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan guru dapat menanamkan karakter positif seperti sikap toleransi dan saling menghargai kepada siswa melalui mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter.

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam program pendidikan karakter, selain melalui kegiatan intra sekolah yang berupa proses belajar mengajar, pihak sekolah juga melakukan pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Andayani sebagai berikut:

“Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang sudah mengintegrasikan dengan pendidikan karakter, contohnya adalah pramuka, pagar nusa, keputrian dan lain-lain.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

A. Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menginisiasi sebuah program pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya memiliki sikap dan karakter yang positif. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam pelaksanaannya.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Suparsi bahwa:

“Faktor pendukungnya, tentu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dari Bapak dan Ibu guru semuanya memberikan contoh kepada, siswa ke dalam lingkungan sekolah, kita melakukan penyambutan dengan cara salam-salaman guru berjejer di teras sekolah sambil menyambut siswa. Kemudian ada juga kegiatan pelaksanaan Sholat Dhuha, bisa membiasakan siswa tidak hanya di sekolah saja akan tetapi bisa membawa karakter positif tersebut ke lingkungan rumah.”

Faktor pendukung yang lain juga di jelaskan oleh Ibu Andayani:

“Sumber daya manusia dan sarana dan prasarana dari lingkungan sekolah.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan faktor-faktor tersebut meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua serta sarana prasarana yang mendukung. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekitar.

B. Faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Seiring dengan berjalannya program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi sejumlah faktor penghambat yang perlu diidentifikasi dan di perbaiki. Beliau kepala sekolah Bapak Suparsi mengatakan faktor penghambatnya adalah:

“Mungkin dari anak-anak sendiri belum bisa menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi dirinya. Tentunya para siswa memiliki sifat yang beragam dalam satu lingkup yang dimana mereka berasal dari berbagai macam daerah di Malang raya. Jadi, dari pernyataan diatas, Insya Allah siswa membawa kebiasaan-kebiasaan yang di terima di lingkungannya sehingga terkadang antar

teman ada juga yang belum bisa menerapkan apa itu yang dinamakan pendidikan karakter. Dan itu semuanya sedang dalam proses pembinaan dan pengetahuan dari sekolah, semoga kedepannya anak-anak bisa melaksanakan, mengetahui manfaat dari pendidikan karakter.”

Selain faktor yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah diatas, terdapat juga faktor dari guru maupun siswa terkadang mereka sebagai pelaksana dari program pendidikan karakter tersebut lupa untuk mengimplementasikan di lingkungan sekolah.

3. Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

A. Teori analisis Miles dan Huberman

1) Tujuan Pendidikan Karakter

MI Miftahul Ulum Kota Batu memiliki tujuan di dalam program pendidikan karakter, dalam hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Suparsi:

Tentunya sekolah memiliki tujuan dibalik dicanangkannya program pendidikan karakter, antara lain adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan.

Perencanaan kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter juga merupakan tujuan dari sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi

lebih baik setiap harinya, kebijakan yang diambil sekolah terhadap pendidikan karakter dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Suparsi:

“Tentunya untuk kebijakan program pendidikan karakter itu dituangkan di dalam kurikulum madrasah, di situ sudah tertuang tentang kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter.”

2) Nilai atau karakter yang di tekankan dalam pendidikan karakter

Nilai atau karakter yang diajarkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sikap empati dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Nilai-nilai yang diajarkan relevan dengan perkembangan sosial dan budaya siswa. Hal ini disampaikan oleh guru kelas yakni Pak Andi:

“Iya, tentu saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan sangat relevan dengan perkembangan sosial dan budaya. Pendidikan karakter membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat dan menjaga kerukunan khususnya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.”

Beberapa nilai atau karakter seperti empati, berakhlak baik dan toleransi sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Pendidikan karakter membekali siswa dengan berperilaku baik dan benar di berbagai lingkungan.

3) Integrasi dalam kurikulum

Upaya untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui materi pelajaran, metode pengajaran, maupun sekolah secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik. Akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan rasa saling menghargai. Kurikulum formal dan non formal mengandung nilai-nilai karakter dan keterkaitannya dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andayani selaku waka kurikulum:

“Dalam kurikulum formal dan non formal, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah. Tetapi juga terkandung dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan berkomunikasi dengan baik. Sedangkan dalam kurikulum non formal mereka mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka dan pagar nusa, dimana mereka belajar untuk disiplin dan tanggung jawab.”

4) Metode dan strategi pengajar

Metode adalah bagian dari strategi pengajaran, sebuah strategi pengajaran yang efektif mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran. Contohnya diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis nilai. Metode yang digunakan variatif dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yang menumbuhkan karakter. Hal ini disampaikan oleh Bapak Andi sebagai guru kelas:

“Sebagai guru kelas, saya percaya bahwa penggunaan metode yang variatif sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Metode yang saya terapkan yang pertama, saya sisipkan di setiap awal pembelajaran dengan menyapa kemudian dengan sedikit nasehat, terutama di kegiatan yang sifatnya klasikal karena di MI Miftahul Ulum ada pembiasaan karakter religius yaitu sebelum belajar siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjama’ah, disela-sela kegiatan sholat dhuha ada waktu durasi 45 menit kita bagi untuk berdoa dan diberi nasihat oleh para guru mengambil contoh teladan dari Para Nabi dan sahabat, yang kedua disaat pembelajaran contohnya waktu mengoreksi hasil belajar pengerjaan soal kita mengoreksi bersama, nah saya terapkan koreksi punya sendiri dengan catatan harus jujur, kemudian ketika menemukan barang yang bukan miliknya saya mengingatkan kepada mereka untuk melaporkan kepada guru dan kita jelaskan apa akibat berbuat tidak jujur seperti apa konsekuensinya terutama dalam agama Islam.”

5) Peran guru dan staf kependidikan

Peran guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Guru dan staf kependidikan memiliki peran saling melengkapi dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Melalui teladan dan pengajaran yang berbasis nilai-nilai karakter, serta lingkungan yang

mendukung. Guru dan staf kependidikan dapat membantu membentuk siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

6) Partisipasi guru, siswa dan orang tua

Peran dari guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, siswa dan orang tua. Guru memberikan pengajaran dan contoh yang baik, siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter, sementara orang tua mendukung dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kerja sama yang baik antara ketiganya akan memperkuat pembentukan karakter siswa, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral dan etika yang mulia.

Sekolah melibatkan melibatkan guru dan orang tua dalam proses pendidikan karakter, misalnya melalui kegiatan bersama atau komunikasi rutin, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Pak Andi:

“Sebagai guru kelas, tentunya saya percaya bahwa keterlibatan aktif antara sekolah, guru dan orang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan karakter siswa. Dari pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan bersama seperti pertemuan bulanan, komunikasi rutin dengan orang tua, program pengembangan karakter untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.”

7) Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa meliputi budaya sekolah yang positif dan tata tertib yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Budaya sekolah yang inklusif, menghargai perbedaan dan mengutamakan sikap saling menghormati akan membantu menciptakan siswa yang memiliki karakter yang mulia. Tata tertib yang mengutamakan kedisiplinan, tanggung jawab dan etika juga berperan besar dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang berintegritas. Lingkungan sekolah sudah menciptakan budaya yang mendukung pendidikan karakter, seperti sikap disiplin dan saling menghormati. Hal ini disampaikan oleh Ibu Andayani:

“Saya dapat menjelaskan bahwa sekolah ini telah berusaha secara optimal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, termasuk sikap disiplin dan saling menghormati yang merupakan bagian integral dari budaya sekolah. Contoh kegiatannya adalah budaya saling menghormati, integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan reward bagi siswa dengan karakter positif.”

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

MI Miftahul Ulum menerapkan program pendidikan karakter kepada siswa tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui berbagai

kegiatan yang mengandung nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler serta pendidikan agama dan moral. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- a. Pembiasaan salaman kepada guru setiap jam pagi disaat masuk pintu gerbang sekolah.
- b. Sholat dhuha berjamaah
Dilaksanakan setiap pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
Dilaksanakan setiap setelah kegiatan belajar mengajar pada saat siang hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum

- a. Faktor pendukung
 - 1) Dukungan internal
Keterlibatan dari warga sekolah untuk menjalankan dan mensukseskan program pendidikan karakter sangat kuat.
 - 2) Sumber daya manusia (SDM)
Keterlibatan guru, siswa dan orang tua memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan program.
 - 3) Sarana dan prasarana
Fasilitas yang memadai dalam implementasi program pendidikan karakter.

b. Faktor penghambat

1) Sifat yang beragam dari siswa

Siswa memiliki beragam latar belakang dari lingkungan rumah dan masyarakat.

2) Kesadaran guru dan siswa

Kesadaran dan perhatian dari guru dan siswa dalam menjalankan program ini terkadang kurang optimal. Hal ini memerlukan upaya saling mengingatkan dan peningkatan motivasi.

3. Analisis Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

A. Teori analisis Miles dan Huberman

1) Tujuan pendidikan karakter

Sekolah memiliki tujuan dibalik dicanangkannya program pendidikan karakter, antara lain adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, berakhlak mulia serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan. Perencanaan kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter juga merupakan tujuan dari sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik setiap harinya. Tentunya untuk kebijakan program pendidikan karakter itu dituangkan di dalam kurikulum madrasah, di situ sudah tertuang tentang kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter.

2) Nilai atau karakter yang di tekankan dalam pendidikan karakter

Nilai atau karakter yang diajarkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sikap empati dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Tentu saja nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan sangat relevan dengan perkembangan sosial dan budaya. Pendidikan karakter membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat dan menjaga kerukunan khususnya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Beberapa nilai atau karakter seperti empati, berakhlak baik dan toleransi sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Pendidikan karakter membekali siswa dengan berperilaku baik dan benar di berbagai lingkungan.

3) Integrasi dalam kurikulum

Upaya untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui materi pelajaran, metode pengajaran, maupun sekolah secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik. Akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan rasa saling menghargai. Dalam kurikulum formal dan non formal, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah. Tetapi juga terkandung dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mereka

belajar untuk menghargai perbedaan dan berkomunikasi dengan baik. Sedangkan dalam kurikulum non formal mereka mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka dan pagar nusa, dimana mereka belajar untuk disiplin dan tanggung jawab.

4) Metode dan strategi pengajar

Metode adalah bagian dari strategi pengajaran, sebuah strategi pengajaran yang efektif mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran. Metode yang digunakan variatif dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yang menumbuhkan karakter. Menurut guru kelas yaitu Pak Andi, penggunaan metode yang variatif sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif.

5) Peran guru dan staf kependidikan

Peran guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Guru dan staf kependidikan memiliki peran saling melengkapi dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Melalui teladan dan pengajaran yang berbasis nilai-nilai karakter, serta lingkungan yang mendukung.

6) Partisipasi guru, siswa dan orang tua

Peran dari guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, siswa dan orang tua. Guru memberikan pengajaran dan contoh yang baik, siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter, sementara

orang tua mendukung dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pak Andi sebagai guru kelas, percaya bahwa keterlibatan aktif antara sekolah, guru dan orang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan karakter siswa. Dari pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan bersama seperti pertemuan bulanan, komunikasi rutin dengan orang tua, program pengembangan karakter untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

7) Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa meliputi budaya sekolah yang positif dan tata tertib yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Lingkungan sekolah sudah menciptakan budaya yang mendukung pendidikan karakter, seperti sikap disiplin dan saling menghormati. Waka kurikulum yakni beliau Bu Andayani menjelaskan bahwa sekolah ini telah berusaha secara optimal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, termasuk sikap disiplin dan saling menghormati yang merupakan bagian integral dari budaya sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berdampak signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Lickona pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja, melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan erat dengan moral dan sikap seseorang. Karakter berkaitan dengan moral seseorang yang melekat dalam dirinya sebagai makhluk individu. Nilai yang terkandung dalam karakter adalah nilai yang positif atas sesuatu hal yang baik bukan buruk. Penanaman karakter kepada siswa melalui pendidikan tidak bisa lepas dari budaya bangsa kita sendiri dan dalam hal ini diperlukan integrasi diantara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

19

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam

¹⁹ Angga Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 19, 2022): 1046–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.

kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan peserta didik. Dari hasil penelitian, berbagai kegiatan dan pembiasaan mengenai pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kota Batu sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang menanamkan nilai positif di kalangan siswa. Nilai positif ini mencakup perilaku tanggung jawab, saling menghormati serta akhlaq yang mulia. Dengan secara aktif mengimplementasikan nilai positif ini, siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi teman sejawatnya.²⁰

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Faktor penghambat dan pendukung program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu merupakan hal yang penting untuk dipahami guna mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program tersebut. Dalam konteks ini MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sekolah.

Namun, seperti program-program lainnya, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan dan efektivitas program tersebut. Dari hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, salah satu faktor pendukung yaitu dukungan internal yaitu kesadaran

²⁰ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

warga sekolah, keterlibatan guru, siswa, orang tua serta sarana dan prasarana dalam menjalankan dan mensukseskan program pendidikan karakter sangat kuat.

Menurut Zubaedi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurinya sendiri. Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dan lain-lain. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.²¹

²¹ Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (May 31, 2022): 329–41, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi perhatian serius dalam penerapan program ini. Hambatan utama dalam penerapan program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam hal sifat yang beragam dari siswa.

Hambatan lainnya yaitu kurangnya optimalnya kesadaran dan perhatian guru serta siswa dalam menjalankan program pendidikan karakter. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah meliputi masalah internal di sekolah, peningkatan kesadaran dan komitmen dari seluruh warga madrasah akan sangat penting untuk mensukseskan program ini di masa yang akan datang.²²

C. Analisis Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

A. Teori analisis Miles dan Huberman

1) Tujuan Pendidikan Karakter

Sahrudin dan Sri Iriani menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang secara dinamis dan berwawasan iptek. dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila. Tugas dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri tercapai apabila pendidikan karakter dilaksanakan dengan benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidik pada semua jenjang pendidikan tidak sebatas mengisi otak anak dengan berbagai

²² Sutiyono Sutiyono, "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (August 27, 2022): 1–10, <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.

informasi, tetapi guru harus mengajarkan pendidikan yang komprehensif yang mencakup banyak aspek iman dan akhlak. Oleh karena itu, guru harus mampu mengubah perkataan dan perilaku siswanya di kelas, yang pada akhirnya menanamkan pendidikan karakter yang baik di masa depan.²³

Perencanaan kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter juga merupakan tujuan dari sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik setiap harinya. Tentunya untuk kebijakan program pendidikan karakter itu dituangkan di dalam kurikulum madrasah, di situ sudah tertuang tentang kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter.

2) Nilai atau karakter yang di tekankan dalam pendidikan karakter

Nilai atau karakter yang di tekankan dalam pendidikan karakter, kepala sekolah mengadakan beberapa kegiatan khusus untuk melatih kemampuan guru sebagai kunci utamanya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan meningkatkan kompetensi guru. Beberapa nilai atau karakter seperti empati, berakhlak baik dan toleransi sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Pendidikan karakter membekali siswa dengan berperilaku baik dan benar di berbagai lingkungan.²⁴

²³ Sukatin Sukatin et al., "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *ANWARUL* 3, no. 5 (July 16, 2023): 1044–54, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.

²⁴ Mitha Amelia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (November 5, 2021): 5548–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.

3) Integrasi dalam kurikulum

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Upaya untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui materi pelajaran, metode pengajaran, maupun sekolah secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik. Akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, jujur, disiplin, tanggung jawab dan rasa saling menghargai.²⁵

4) Metode dan strategi pengajar

Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Metode yang digunakan guru kelas dalam penelitian ini adalah menyisipkan di setiap awal pembelajaran dengan menyapa kemudian dengan sedikit nasehat, terutama di kegiatan klasikal karena di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terdapat pembiasaan karakter religius yaitu sebelum belajar siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, disela-sela kegiatan sholat dhuha ada durasi waktu 45 menit, kita bagi untuk berdoa dan diberikan nasihat oleh para guru

²⁵ Sri Latifah, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 3, no. 2 (October 21, 2014): 24–40, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>.

mengambil contoh teladan dari para Nabi dan sahabat. Yang kedua disaat pembelajaran. Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Metode yang digunakan variatif dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yang menumbuhkan karakter. Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau interaksi antara pendidik dan siswa dalam suatu kelas. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, guru memainkan peran yang sangat penting.²⁶

5) Peran guru dan staf kependidikan

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Guru dan staf kependidikan memiliki peran saling melengkapi dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Melalui teladan dan pengajaran yang berbasis nilai-nilai karakter, serta lingkungan yang mendukung.²⁷

²⁶ Nurhayani Nurhayani et al., "Strategi Belajar Mengajar," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (May 28, 2024): 255–66, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>.

²⁷ Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," n.d.

6) Partisipasi guru, siswa dan orang tua

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar kepada siswanya dituntut menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman teknik mengajar dan juga memiliki kebebasan dalam mengelola pengajaran. Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran khusus pada mata pelajaran. Selanjutnya peran orang tua juga sangat penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Peran dari guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Pelaksanaan program pendidikan karakter memerlukan kolaborasi yang erat antara guru, siswa dan orang tua.²⁸

7) Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian yang turut berperan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah atau lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan pribadi dan prestasi peserta didik memiliki beberapa aspek yang meliputi, kondisi fisik sekolah, hubungan antara kepala sekolah, hubungan guru dan peserta didik, norma antara peserta didik, dan rasa kenyamanan dan keamanan peserta didik di sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa meliputi budaya sekolah

²⁸ Rumiris Rumiris, Harlyn Siagian, and Ronny Buha Sihotang, "Pengaruh Gaya Pembelajaran Guru, Partisipasi Orang Tua, Kualitas Hubungan Siswa-Siswi, dan Penggunaan Teknologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Prestasi Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 7, no. 1 (April 13, 2024): 96–109, <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9484>.

yang positif dan tata tertib yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Lingkungan sekolah sudah menciptakan budaya yang mendukung pendidikan karakter, seperti sikap disiplin dan saling menghormati.²⁹

²⁹ Akhmad Fadli and Abdullah Isa, "Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kreatif serta Dampaknya pada Kompetensi Kejuruan," *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (March 25, 2021): 85–100, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3283>.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan program pendidikan karakter

MI Miftahul Ulum menerapkan program pendidikan karakter kepada siswa tidak hanya secara konseptual, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler serta pendidikan agama dan moral. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pembiasaan salaman kepada guru setiap jam pagi disaat masuk pintu gerbang sekolah, sholat dhuha berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor pendukung dan penghambat program pendidikan karakter

A. Pendukung: Keterlibatan dari warga sekolah untuk menjalankan dan mensukseskan program pendidikan karakter sangat kuat.

Keterlibatan guru, siswa dan orang tua memberikan kontribusi besar terhadap pelaksanaan program. Fasilitas yang memadai juga mendukung dalam implementasi program pendidikan karakter.

B. Penghambat: Siswa memiliki beragam latar belakang dari lingkungan rumah dan masyarakat. Kesadaran dan perhatian dari guru dan siswa dalam menjalankan program ini terkadang kurang optimal. Hal ini memerlukan upaya saling mengingatkan dan peningkatan motivasi.

3. Analisis program pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu

a. Teori analisis Miles dan Huberman

- 1) Tujuan pendidikan karakter
- 2) Nilai atau karakter yang di tekankan dalam pendidikan karakter
- 3) Integrasi dalam kurikulum
- 4) Metode dan strategi pengajar
- 5) Peran guru dan staf kependidikan
- 6) Partisipasi guru, siswa dan orang tua
- 7) Kondisi lingkungan sekolah

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan seluruh stakeholder, terutama guru dan siswa dalam menjalankan program pendidikan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, perlu terus mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memperluas dan memperdalam data dan informasi terkait implementasi program. Disarankan juga dalam penelitian ini, tidak hanya meninjau program dengan menggunakan teori analisis Miles dan Huberman. Sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa meninjau menggunakan teori lain dan dapat dibandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (June 20, 2019): 183–96.
- Amelia, Mitha, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (November 5, 2021): 5548–55.
- Andayani, Endah. “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” 4, no. 2 (2011): 31–45.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. “Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 19, 2022): 1046–54.
- Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi. *Dan R & D*, 2024.
- Fadli, Akhmad, and Abdullah Isa. “Kontribusi Implementasi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kreatif serta Dampaknya pada Kompetensi Kejuruan.” *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (March 25, 2021): 85–100. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3283>.
- Faturrahman, Faturrahman, Farid Setiawan, Windi Dwi Astuti, and Khaliyatul Khasanah. “Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter.” *Tsaqofah* 2, no. 4 (2022): 466–74.
- Hasan, S. Hamid. “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter.” *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): 81–95.
- Latifah, Sri. “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 3, no. 2 (October 21, 2014): 24–40.
- Lestari, Rizky Nurfitri, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dan Madrasah.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2022): 1418–24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.578>.
- Murniviyanti, Liza, Arita Marini, and Maratun Nafiah. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama Di Sekolah Dasar.” *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 2 (2022): 203–19.
- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.

- Nurhayani Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, and Yisawinur Barella. "Strategi Belajar Mengajar." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (May 28, 2024): 255–66.
- Nurwahyuni, Katwan, and Hudaidah Hudaidah. "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Sebuah Studi Literatur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2021): 53–59.
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *An-Nuha* 2, no. 2 (May 31, 2022): 329–41.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rumiris, Rumiris, Harlyn Siagian, and Ronny Buha Sihotang. "Pengaruh Gaya Pembelajaran Guru, Partisipasi Orang Tua, Kualitas Hubungan Siswa-Siswi, dan Penggunaan Teknologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Prestasi Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 7, no. 1 (April 13, 2024): 96–109. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.9484>.
- Satori, D, and A. Komariah. "Pengertian Analisis Data." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2016, 201.
- Soleman, Nuraini. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.
- Suherman, Suherman. "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 68–80.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *ANWARUL* 3, no. 5 (July 16, 2023): 1044–54. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>.
- Sumaryati, "Manajemen Pendidikan Karakter Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tarbawiyah* 2, no. 1 (2016): 36–43.
- Sutiyono, Sutiyono. "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman." *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (August 27, 2022): 1–10.
- Wardani, Kristi. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," n.d.
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2005) hlm 4.
- Pendidikan Karakter oleh Fadilah, Rabilah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. Kebijakan dan Pengembangan Sekolah" oleh Dr. Mesiono, M.Pd.
- Kebijakan Pendidikan dari filosofi ke implementasi oleh Dr. H. Ahmad Rusdiana, M.M.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN <small>Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398, Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id</small>	
Nomor	: 4380/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	4 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu di Batu		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Dimas Ahmad Ridho Asyfyafi	
NIM	: 200103110104	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Kota Batu	
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)	
diberikan untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wawancara Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Prodi Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU
 MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 Jl. Dorowati 01 – Jl. Sutan Hasan Halim – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir, Kota Batu
 TERAKREDITASI "A" (0341) 511802 - 592766
 mi.miftahululum.batu1927@gmail.com
 www.mi-miftahululum-batu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIMU/136/B-2.A-1/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
 NIP : 19670214 201001 1001
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi
 NIM : 220103110104
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Analisis Kebijakan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Nama tersebut di atas telah diberikan izin melakukan penelitian pada Bulan Desember 2024 s.d Bulan Februari 2025 di MI Miftahul Ulum Batu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 05 Desember 2024

Kepala Madrasah

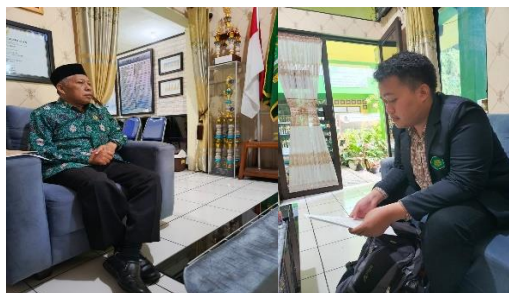
 SUPARSI, S.Pd
 NIP. 19670214 201001 1001

Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter	Hasil pengamatan mengenai kebijakan sekolah terlihat sekolah menerapkan program pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.
2.	Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter	Pada kurikulum berbasis karakter, hasil pengamatan terlihat pada RPP yang dibuat oleh bapak ibu guru terintegrasi dengan pendidikan karakter.
3.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter	Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter terdapat di sekolah, contohnya adalah pembiasaan sholat dhuha, salam-salaman ketika masuk gerbang sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu



Informan : Suparsi, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter?	Di dalam kegiatan pendidikan karakter, kita menginstruksikan kepada bapak ibu guru untuk bisa mengawal dan kebersamai siswa dalam pembiasaan-pembiasaan yang telah menjadi program sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa. Jadi diharapkan bapak ibu guru dapat terlibat dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa.
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter?	Tentunya pihak sekolah harus selalu mengevaluasi dan bagaimana cara untuk benar-benar bisa melaksanakan apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru.
3.	Bagaimana cara anda sebagai kepala sekolah untuk melibatkan guru dan staf dalam implementasi pendidikan karakter?	Tentunya dari bapak ibu guru selalu hadir dalam kegiatan rapat 1 bulan sekali. Kami selalu mengingatkan kepada bapak ibu guru dan juga staf sekolah untuk selalu mengingatkan dan menegur apabila menjumpai siswa yang melanggar.
4.	Bagaimana kebijakan yang diambil sekolah terhadap pendidikan karakter?	Untuk kebijakan yang diambil sekolah, dituangkan dalam kurikulum madrasah.
5.	Apakah ada program khusus yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa di luar jam pelajaran?	Tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler, setelah itu dapat membentuk dan meningkatkan prestasi anak-anak. Untuk kelas 6 ada ekstra keputrian, pramuka dan lain-lain.

6.	Bagaimana cara sekolah mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter siswa?	Tentunya kita belum bisa maksimal, yang jelas kita selalu berusaha untuk mengubah dari sifat tingkah laku siswa tidak semudah untuk membalik kedua telapak tangan. Kita selalu mengevaluasi segala kegiatan pendidikan karakter.
7.	Apa strategi yang diterapkan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa?	Untuk wali murid tentunya kita setiap ada pertemuan, paguyuban, kegiatan penerimaan rapat kita sudah menyampaikan kepada orang tua untuk mengawasi anak-anak.
8.	Bagaimana cara sekolah menangani siswa yang kesulitan dalam mengembangkan karakter positif?	Tentunya di sekolah terdapat tata tertib, kesiswaan, BK. Jadi selama ada siswa yang kurang atau mungkin melanggar aturan anak tersebut di panggil ke ruangan untuk diberi arahan, nasehat.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter?	Kegiatan pendidikan karakter di sekolah, selain ada pada pembelajaran juga terdapat kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan salaman kepada guru setiap jam pagi disaat masuk pintu gerbang sekolah, Sholat Dhuha berjama'ah dan kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter?	Mungkin dari anak-anak sendiri belum bisa menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi dirinya. Tentunya para siswa memiliki sifat yang beragam dalam satu lingkup yang dimana mereka berasal dari berbagai macam daerah di Malang raya. Jadi, dari pernyataan diatas, siswa membawa kebiasaan-kebiasaan yang di terima di lingkungannya sehingga terkadang antar teman ada juga yang belum bisa menerapkan apa itu yang dinamakan pendidikan karakter.

Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum



Informan : Andayani, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum di sekolah ini mengintegrasikan program pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran?	Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter diletakkan pada modul kurikulum merdeka dan RPP disana ada pembahasan pembentukan karakter. Misalnya target yang akan dicapai kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap saling menghargai antar siswa.
2.	Bagaimana peran waka kurikulum dalam memastikan nilai pendidikan karakter diajarkan secara efektif di kelas?	Di dalam modul dan RPP yang dibuat oleh Bapak dan Ibu guru sudah diberikan sebuah penilaian, pertama ada penilaian sikap : membuat rubrik yang memiliki indikator yaitu sikap percaya diri, toleransi terhadap sebuah form dan ada skor yang di akan dihadiahkan kepada siswa.
3.	Apakah ada materi khusus yang dikembangkan untuk mengajarkan pendidikan karakter?	Ada ekstrakurikuler keputrian, disana membentuk siswa putri agar akhlaq nya lebih bagus, disamping itu kegiatan seperti pramuka itu diwajibkan di kelas atas.

4.	Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa dalam kurikulum yang diterapkan?	Evaluasinya berupa pengamatan karakter siswa di kelas, kemudian kita centang di rubrik yang sudah saya sampaikan tadi. Namun terkadang kita di mapel akidah akhlaq kita selipkan materi-materi tentang pendidikan karakter.
5.	Apakah ada program atau kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah ini?	Kalau secara khusus tidak ada, tetapi pendidikan karakter ini kita masukkan ke dalam ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, misalnya pagar nusa, catur, tilawah.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas



Informan : Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I

Tempat : Ruang Rapat Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara anda mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari di kelas?	Sudah terprogram dari sekolah, diantara pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan membuang sampah di tempatnya, kemudian ada berbicara dengan sopan kepada guru.
2.	Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang positif?	Perkembangan era digitalisasi, filter yang sangat kurang terutama dikalangan orang tua banyak yang sengaja memberikan HP kepada anaknya supaya tenang bisa di rumah dan tidak maen ke luar. Media sosial sangat kurang filternya bahkan cenderung bebas.
3.	Bagaimana cara anda mengatasi perbedaan karakter antara siswa yang satu dengan yang lainnya di kelas?	Kita tahu di setiap 1 kelas terdapat karakter yang berbeda itu sudah sangat lumrah. Dari tahun ke tahun pasti ada karakter yang heterogen, cara mengatasi perbedaan yang pertama kita di setiap awal tahun pembelajaran awal semester kita tatap muka dengan siswa baru di kelas, setiap guru

		<p>mempunyai metode yaitu analisis diagnostik jadi menganalisa karakter belajar siswa itu juga bisa mencakup karakter pribadi siswa tersebut supaya pendidik bisa mengambil langkah ketika nanti akan menerapkan metode apa yang cocok diterapkan di dalam kelas dengan karakter siswa yang bermacam-macam.</p>
4.	<p>Apakah anda memiliki metode khusus untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama kepada siswa?</p>	<p>Metode yang saya terapkan yang pertama, saya sisipkan di setiap awal pembelajaran dengan menyapa kemudian dengan sedikit nasehat, terutama di kegiatan yang sifatnya klasikal karena di MI Miftahul Ulum ada pembiasaan karakter religius yaitu sebelum belajar siswa melakukan kegiatan sholat dhuha berjama'ah, disela-sela kegiatan sholat dhuha ada waktu durasi 45 menit kita bagi untuk berdoa dan diberi nasihat oleh para guru mengambil contoh teladan dari Para Nabi dan sahabat, yang kedua disaat pembelajaran contohnya waktu mengoreksi hasil belajar pengerjaan soal kita mengoreksi bersama, nah saya terapkan koreksi punya sendiri dengan catatan harus jujur, kemudian ketika menemukan barang yang bukan miliknya</p>

		saya mengingatkan kepada mereka untuk melaporkan kepada guru dan kita jelaskan apa akibat berbuat tidak jujur seperti apa konsekuensinya terutama dalam agama Islam.
5.	Apa peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa dan bagaimana cara anda berkomunikasi dengan orang tua mengenai hal ini?	Sebagai guru kelas, tentunya saya percaya bahwa keterlibatan aktif antara sekolah, guru dan orang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan karakter siswa. Dari pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan bersama seperti pertemuan bulanan, komunikasi rutin dengan orang tua, program pengembangan karakter untuk memastikan nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.
6.	Bagaimana cara anda memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab di kelas maupun di luar kelas?	Untuk memotivasi siswa berperilaku baik dan bertanggung jawab saya menerapkan langkah yang pertama menjadi contoh yang baik dalam sikap disiplin dan positif.
7.	Bagaimana cara anda menangani perilaku negatif atau tantangan disiplin yang terkait dengan masalah karakter di kelas?	Saya melakukan langkah berikut mengenali penyebab masalah dengan berbicara langsung pada siswa.
8.	Bagaimana strategi anda untuk membentuk karakter positif pada siswa?	Dengan menjadi teladan yang baik di depan siswa dan mengajak siswa untuk bertanggung jawab.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa



Informan : Siswa Kelas 3

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang pendidikan karakter?	Sikap tanggung jawab, disiplin, akhlak yang baik.
2.	Menurut kamu, nilai-nilai karakter apa yang paling penting dimiliki oleh seorang siswa?	Nilai karakter positif, saling tolong menolong antar teman, menghormati guru dan kepala sekolah, taat kepada tata tertib
3.	Bagaimana cara kamu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan di sekolah?	Jujur disaat mengerjakan ulangan harian, disiplin pada jam masuk sekolah, tanggung jawab terhadap tugas sekolah
4.	Apa contoh kegiatan di sekolah yang membantu kamu mengembangkan karakter positif?	Sholat dhuha, Sholat fardhu jama'ah, kegiatan ekstrakurikuler
5.	Bagaimana menurut kamu pengaruh pendidikan terhadap hubungan kamu dengan guru dan teman-teman di sekolah	Pendidikan karakter memiliki peran penting menjadikan saya lebih baik setiap harinya, hubungan dengan teman dan guru menjadi penuh rasa kasih sayang
6.	Bagaimana kamu melihat peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter yang kamu terima di sekolah?	Bapak dan Ibu mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, jadi saya merasa senang dengan hal tersebut.

Lampiran 5 Studi Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan sekolah terhadap program pendidikan karakter	✓		Kebijakan sekolah terhadap pendidikan karakter terdapat pada berbagai kegiatan yang membentuk karakter siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.
2.	Kurikulum yang terintegasi dengan pendidikan karakter	✓		Pada setiap RPP yang dibuat oleh bapak ibu guru diwajibkan untuk menganalisis KI KD yang kemudian KI KD mana yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan karakter.
3.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter	✓		Terdapat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter terdapat di sekolah, contohnya adalah pembiasaan sholat dhuha, salam-salaman ketika masuk gerbang sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 6 RPP terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Ulum Kota Batu	
Kelas / Semester	: III / Genap	
Tema 8	: Praja Muda Karana	
Sub Tema 1	: Aku Anggota Pramuka	
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika	
Pembelajaran ke	: 5	
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)	
A. KOMPETENSI INTI		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. 		
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR		
Muatan: Bahasa Indonesia		
NO	Kompetensi	Indikator
3.9	Mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis dan visual.	3.9.1. Mengidentifikasi informasi terkait lambang negara dengan benar.
4.9	Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol (rambu lalu lintas, pramuka dan lambang negara) beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.9.1. Menceritakan kembali informasi terkait lambang negara dengan benar.
Muatan : Matematika		
NO	Kompetensi	Indikator
3.11	Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.	3.11.1. Menentukan jenis sudut melalui gambar atau menggunakan benda konkret dengan benar.
4.11	Mengidentifikasi jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.	4.11.1. Menjelaskan tentang jenis-jenis sudut dengan benar.
Muatan: PPKn		
NO	Kompetensi	Indikator
1.1	Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.	1.2.1. Mengidentifikasi tempat terpasang lambang negara Garuda Pancasila dengan benar.
2.2	Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" di rumah.	2.2.1. Menyimpulkan sikap-sikap sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila di rumah.
3.2	Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	3.2.1. Menjelaskan arti gambar bagian-bagian burung garuda, pada lambang negara "Garuda Pancasila" dengan benar
4.2	Menceritakan arti gambar pada lambang negara	4.2.1. Mengidentifikasi bagian-bagian dari lambang negara Garuda Pancasila
C. TUJUAN PEMBELAJARAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan tentang jenis-jenis sudut dengan benar. 2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menentukan jenis sudut melalui gambar atau menggunakan benda konkret dengan benar. 3. Setelah membaca teks, siswa dapat menjelaskan arti gambar bagian-bagian burung garuda, pada lambang negara "Garuda Pancasila" dengan benar. 4. Setelah mewawancarai teman, siswa dapat menceritakan arti gambar bagian-bagian burung garuda pada lambang negara "Garuda Pancasila". 5. Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait arti lambang negara 		

2.2	Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" di rumah.	2.2.1. Menyimpulkan sikap-sikap sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila di rumah.
3.2	Memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"	3.2.1. Menjelaskan arti gambar bagian-bagian burung garuda, pada lambang negara "Garuda Pancasila" dengan benar
4.2	Menceritakan arti gambar pada lambang negara	4.2.1. Mengidentifikasi bagian-bagian dari lambang negara Garuda Pancasila

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan tentang jenis-jenis sudut dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menentukan jenis sudut melalui gambar atau menggunakan benda konkret dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa dapat menjelaskan arti gambar bagian-bagian burung garuda, pada lambang negara "Garuda Pancasila" dengan benar.
4. Setelah mewawancara teman, siswa dapat menceritakan arti gambar bagian-bagian burung garuda pada lambang negara "Garuda Pancasila".
5. Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait arti lambang negara dari teks yang dibaca dengan benar.
6. Setelah membaca teks, siswa dapat menceritakan kembali informasi terkait arti lambang negara berdasarkan teks yang dibaca dengan benar.

2/8

D. MATERI

1. Jenis-Jenis Sudut
2. Arti lambang negara
3. Arti Bagian-Bagian Burung Garuda Pancasila

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). *File dapat diunduh di situs: www.gurumaju.com/*
2. Berbagai benda yang memiliki sudut.
3. Buku, penggaris, dan kertas origami untuk menjiplak sudut siku-siku.
4. Berbagai gambar lambang kwarda di Indonesia.

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Saintifik*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : *Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa). 3. Guru mengajak siswa membaca di dalam hati atau secara senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi. 4. Kegiatan membaca secara senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa yang tidak membawa buku bacaan, guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada Buku Siswa. 5. Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai, dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca. 6. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru. 7. Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apakah siswa tahu sejarah perjuangan para pahlawan? ➢ Apa saja yang sudah dikorbankan pada pahlawan untuk meraih kemerdekaan? ➢ Apakah siswa tahu alat yang digunakan para pahlawan waktu itu? ➢ Berdiskusi ha-hai apa saja yang dilakukan para pahlawan untuk dapat meraih kemerdekaan. 	15 menit

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa). Guru mengajak siswa membaca di dalam hati atau secara senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi. Kegiatan membaca secara senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa yang tidak membawa buku bacaan, guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada Buku Siswa. Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai, dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru. Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> Apakah siswa tahu sejarah perjuangan para pahlawan? Apa saja yang sudah dikorbankan pada pahlawan untuk meraih kemerdekaan? Apakah siswa tahu alat yang digunakan para pahlawan waktu itu? Berdiskusi hal-hal apa saja yang dilakukan para pahlawan untuk dapat meraih kemerdekaan. Berdiskusi tentang sikap yang harus dilakukan siswa untuk mengisi kemerdekaan. Hal ini untuk memperkuat karakter nasionalis. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan diberikan. 	15 menit

3/8



Kegiatan Inti

Ayo Membaca

- Siswa membaca teks tentang perbedaan ujung benda yang tumpul dan lancip. **(Literasi)**



Anggota Pramuka sering menggunakan tongkat dalam kegiatan. Tongkat sangat banyak manfaatnya. Tongkat dapat digunakan sebagai tempat memajang bendera juga. Tongkat juga dapat digunakan untuk membuat tiang bendera. Untuk mendirikan tenda juga menggunakan tongkat. Tongkat yang digunakan anggota Pramuka terbuat dari bambu atau kayu dengan ujung tumpul.

Dahulu, para pahlawan menggunakan tongkat sebagai senjata dalam peperangan. Para pahlawan menggunakan tongkat bambu dengan ujung lancip. Bambu dengan ujung lancip disebut bambu runcing.

Ujung tongkat ada yang tumpul dan ada yang lancip, dibuat sesuai dengan kebutuhan.



3.2 Buku Siswa SD/MI Kelas III

- Siswa membandingkan dan mencari contoh benda-benda yang memiliki ujung yang runcing dan tumpul.
- Siswa membandingkan istilah tumpul dan runcing pada benda dan sudut.
- Siswa berlatih menjiplak ujung suatu benda yang telah ditentukan, yaitu buku, penggaris dan kertas ongami. Hasil

45 menit

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Karakter



Gambar 1. Pembiasaan Sholat Dhuha



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 3. Kegiatan Maulid Nabi



Gambar 4. Kegiatan Lomba Tenis Meja



Gambar 5. Kegiatan Lomba Porseni



Gambar 6. Kegiatan Pencak Silat

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dimas Ahmad Ridho Asyasyafi
 NIM : 200103110104
 Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Juli 2001
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / FITK
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat Rumah : Jl. Pertamanan No. 23 Kepuharjo, Karangploso,
 Malang
 No. HP : 085934529018
 Email : dimasahmed99@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 2007-2008 TK Pertiwi 14 Genteng Kulon
 2008-2013 SDN 1 Genteng
 2013-2016 SMP BP Amanatul Ummah Mojokerto
 2016-2019 SMA BP Amanatul Ummah Mojokerto
 2020-2024 S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN MALANG